



Analisis Efektivitas Media Realia Pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik *Down syndrome*

Andini Oktavia Mafluda ^{a,1*}, Tri Linggo Wati ^{a,2}.

^a Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹ Andinioktaviam123@gmail.com *; ² trilinggowati@umsida.ac.id

* Andini Oktavia Mafluda

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, April 2024

Accepted, Mei 2024

Published, Juni 2024

Kata Kunci:

Media Realia, Konsentrasi Belajar, *Down Syndrome*.

Cara Mengutip:

Mafluda, A. O., Wati, T. L. (2024). Analisis Efektivitas Media Realia Pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik *Down syndrome*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 *Special Issue*(1), pp 11-18.

Abstrak

Media realia sebagai alat untuk memaksimalkan rentan perhatian atau konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media realia terhadap konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif jenis *fenomenologis*. Subjek peneliti dipilih dengan cara purposive sampling. Subjek terdiri dari 2 peserta didik *down syndrome* kelas III di SLB Mutiara Hati Sidoarjo dan 1 guru. Analisis data memakai analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan temuan-temuan dilapangan serta data yang sudah diperoleh (data sebelum menggunakan media realia) dengan (data sesudah menggunakan media realia). hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan atau diimplementasikan media realia oleh guru peserta didik masih belum konsentrasi, serta masih belum mampu menjawab pertanyaan ataupun tugas yang guru berikan. Sedangkan pada saat guru mengimplementasikan media realia pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik menyimak dengan penuh konsentrasi, peserta didik menjadi aktif dan perasaan ingin tau mereka yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik dapat menjawab beberapa pertanyaan maupun tugas yang diberikan. Melalui penelitian ini bisa disimpulkan bahwa media realia sangat efektif dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*.

Abstract

Realia media is a tool to maximize the attention or concentration of students with Down syndrome. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of real media on the study concentration of students with Down syndrome. Researchers used qualitative research methods and a phenomenological research approach. The research subjects were selected based on purposive sampling. The subjects were two-level III students with Down syndrome from SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Analysis of research data uses descriptive analysis by comparing findings in the field and data that has been obtained (data before using realia media) with (data after using realia media). The results of the study show that before the real media, the teacher implemented or applied it, the students were still not concentrating and were still unable to answer questions or assignments given by the teacher. Meanwhile, when teachers implement realia media during learning, students listen with full concentration, students are more active/have a high curiosity during learning, and students are able to answer questions and assignments given by the teacher. Through this research, it can be concluded that realia media is very effective in optimizing the learning concentration of Down syndrome students.

PENDAHULUAN

Setiap kehidupan pasti akan terus berkembang dan peradapan semakin maju mengikuti zaman yang menuntut kompetensi setiap individu. Sehingga manusia mendapatkan kompetensi diri melalui pendidikan tidak terkecuali anak disabilitas. Pendidikan menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan akan dikatakan berhasil itu tergantung dari komponen-komponennya yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah salah satu pemeran utama dalam pendidikan. Guru diharuskan mampu membuat pembelajaran yang inovatif, mudah dipahami dan menyenangkan. Untuk memudahkan peserta didik agar memahami materi maka dibutuhkan media untuk memvisualisasikan materi serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran menjadi optimal.

Down syndrome adalah penyakit genetik yang di ciri khaskan dengan kromosom yang berlebih pada ke 21 pasangan kromosom, manusia yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan pematangan intelektual (Metavia & Widyana, 2022). Anak *down syndrome* memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah sehingga menghambat pertumbuhan mereka. Tergolong sebagai anak berkebutuhan luar biasa (ABK), anak *down syndrome* juga memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Mengingat bahwa setiap anak dengan *down syndrome* adalah unik, strategi pendidikan terbaik adalah menyesuaikan pengajaran untuk setiap anak. Akibatnya beberapa solusi yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menerapkan media pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar peserta didik bisa berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan riset awal dilapangan (data ini diambil melalui wawancara dengan guru A), kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Karena itu, agar menjembatani hal tersebut guru selalu menggunakan media realia untuk menyampaikan materinya guna mengatasi permasalahan tersebut, karena guru menggunakan media realia sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Guru sebelumnya hanya menerapkan media visual, audio dalam pembelajaran (data ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru B) akan tetapi media yang digunakan kurang efektif terhadap konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*. Kebaharuan penelitian ini menunjukkan bagaimana guru menggunakan media realia untuk memaksimalkan rentang perhatian anak-anak *down syndrome*. Cukup dengan menampilkan media nyata kepada peserta didik dan menyaksikan langsung hasil positif pembelajaran mereka, guru mendapatkan banyak manfaat dari hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas media realia pada konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*. oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian terkait konsentrasi belajar peserta didik *down syndrome*.

TINJAUAN PUSTAKA

Down syndrome adalah penyakit *genetik* yang ditandai dengan banyaknya kromosom pada pasangan kromosom ke-21 manusia yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan pematangan intelektual (Metavia & Widyana, 2022). Anak *down syndrome* memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah sehingga menghambat pertumbuhan mereka.

Menurut (Pristiwanti *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik dapat secara aktif mewujudkan skill pada dirinya. Semua pengalaman belajar yang bertahan sepanjang hidup seseorang dalam lingkungan atau keadaan yang mendorong pengembangan pribadi termasuk

dalam definisi pendidikan yang luas. Sementara itu, hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu lembaga dan diberi kebebasan memilih tingkat kompetensinya mendefinisikan pendidikan dalam arti sempit. Salah satu syarat utama dalam mengembangkan kualitas SDM adalah pendidikan (Moto, 2019).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan isi secara sinkron, menjadikan pembelajaran menarik dan jelas, membuat pembelajaran interaktif, meminimalisir waktu serta tenaga, mengoptimalkan hasil belajar, dapat dilakukan kapanpun, di mana saja, dan mendorong siswa melakukan pendekatan pembelajaran aktif. materi pelajaran. Hal ini juga mengubah peran guru menjadi lebih produktif (S & rohani, 2018). Selain itu, ada banyak cara lain untuk membuat materi pembelajaran yang efektif. Diantaranya dengan menggunakan media agar materi lebih jelas dan mudah dipahami, merancang materi sedemikian rupa sehingga masuk akal terhadap pokok bahasan yang dijelaskan, membuat materi dalam berbagai bentuk dan model, dan menggunakan bahan yang mudah diperoleh (Supriyono, 2018). Media itu bermacam-macam jenisnya, antara lain animasi, realia, audio, pembelajaran visual, dan lain sebagainya.

Menurut (Handayani & Subakti, 2021) Media nyata atau media pembelajaran Realia dimasukkan ke dalam proses pengajaran sesuai dengan isi yang disampaikan oleh guru guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan standar pengajaran. Media realia dimanfaatkan untuk memberikan makna sebenarnya pada materi yang sebelumnya hanya diberikan melalui kata-kata atau visual saja, sehingga memungkinkan siswa mempelajari mata pelajaran baru. Menurut (Hasanah, 2018) Media realia berasal dari benda nyata, yang ada didekatnya sehingga anak tidak merasa canggung serta tidak terbiasa dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Apriyansyah, 2018) Media pembelajaran realia merupakan benda yang bisa dilihat, didengar, dan disentuh oleh siswa untuk memberikan pengalaman langsung (Apriyansyah, 2018) Media realia, atau media aktual seperti orang, hewan, benda, atau peristiwa yang ditonton siswa, juga telah digunakan untuk mengkomunikasikan hal tersebut. Benda asli yang belum diubah, atau benda asli yang hanya direlokasi, benda nyata yang diubah atau ditiru, dan spesimen atau contoh, yaitu benda nyata yang diambil dari alam sekitarnya, termasuk dalam tiga kategori media realia. Tujuan pembelajaran, dukungan isi bahan ajar, kemudahan memperoleh media realia, kemahiran instruktur dalam membuat media realia, dan ketersediaan waktu untuk memperoleh media realia harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan media realia. Menurut (Masnunah, 2018) Tidak diragukan lagi, setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan media pembelajaran Realia adalah mudah didapat karena merupakan media asli yang ada. Peserta didik dapat memperoleh informasi yang jelas dan benar dengan segera melihat dan merasakannya sehingga menghemat waktu dalam pencariannya. Namun, ada sejumlah kelemahan atau keterbatasan dalam menggunakan media nyata, seperti ukuran media yang terlalu kecil atau besar, kemungkinan siswa terpapar media nyata di luar kelas, dan tingginya biaya untuk menyediakan media asli. Menurut (Sihotang *et al.*, 2023) Anak-anak dengan *down syndrome* mungkin mengalami berbagai tantangan belajar, seperti kesulitan membaca dan memahami teks, membutuhkan banyak waktu dan konsentrasi, memproses informasi yang didengar, kesulitan menulis kata, dan banyak lagi.

Menurut (Andriana *et al.*, 2023) Fokus belajar merupakan komponen berpengaruh pada proses pembelajaran, kalau tidak ada konsentrasi, siswa tidak akan memperoleh apa-apa dan malah mengalami kerugian. Kemampuan setiap peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi yang dipelajari dapat berdampak pada tingkat konsentrasi belajarnya. Peserta didik mungkin lebih mampu menerima dan memahami materi sebagai hasilnya (Setyani & Ismah, 2018). Menurut pendapat-pendapat di atas, media realia diartikan sebagai suatu benda atau benda nyata

yang dimanfaatkan guru sebagai sarana bagi peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini memungkinkan peserta didik merasakan materi melalui indra mereka, yang membantu mereka menyerapnya lebih cepat. Peserta didik dapat lebih aktif terlibat dan bereksplorasi dalam mencari pengalaman baru secara langsung dan tulus ketika media realia digunakan untuk pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menerapkan jenis penelitian *fenomenologi*. Menggunakan 2 subjek partisipan peserta didik kelas III SLB Mutiara Hati Sidoarjo dan 1 guru. Instrumen peneliti menggunakan berupa lembar wawancara guru sebelum menggunakan media realia, lembar wawancara guru sesudah menggunakan media realia dan lembar observasi. Untuk teknik keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian dengan menggabungkan dan menganalisis data yang ada. Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa data yang dikumpulkan adalah asli dan nyata, dan bahwa sumber harus mampu menjawab pertanyaan dengan jujur dan lengkap agar dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti. Sementara itu, peneliti menggunakan observasi aktif untuk observasi, yaitu pergi langsung ke tempat penelitian dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data yang dibutuhkan peneliti. Untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan cara membandingkan temuan-temuan di lapangan serta data-data yang berhasil diperoleh (data sebelumnya dan data sesudahnya) pada anak *down syndrome* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo desa bluru kidul kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

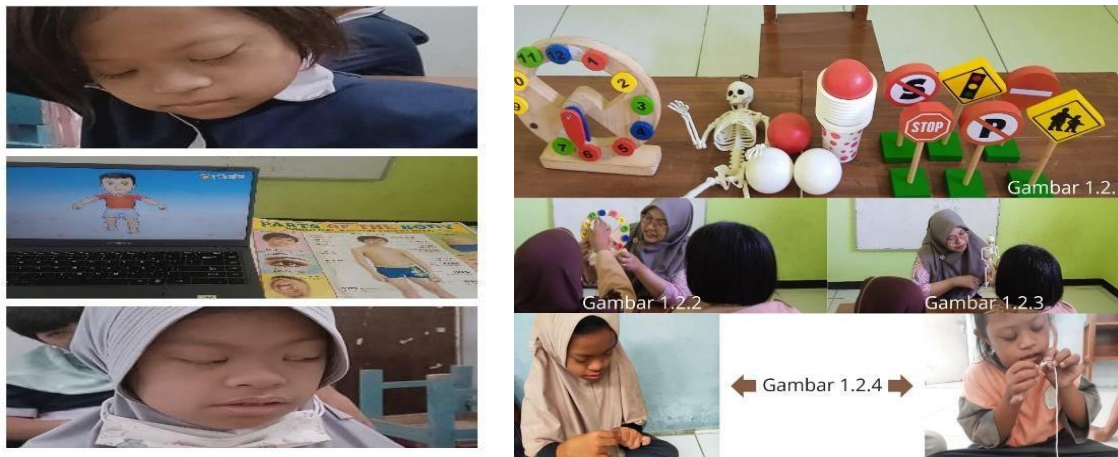
Penelitian yang mengumpulkan datanya melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ini oleh 2 informan yaitu peserta didik kelas III dengan inisial A dan F. Hasilnya adalah sebagai berikut : peserta didik sudah mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung berbantuan media realia.

Peserta didik A

Peserta didik A sebagai subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Peserta didik tersebut setiap guru menerangkan materi yang dipelajari dengan berbantuan media realia yang ada ia duduk dengan tenang akan tetapi pesertadidik tersebut apabila guru memberikan pertanyaan ia menjawabnya masih ada jeda sedikit. Terbukti dari hasil observasi peneliti secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru disana juga menjelaskan bahwa peserta didik A tersebut kurang antusias dalam bertanya.

Peserta Didik F

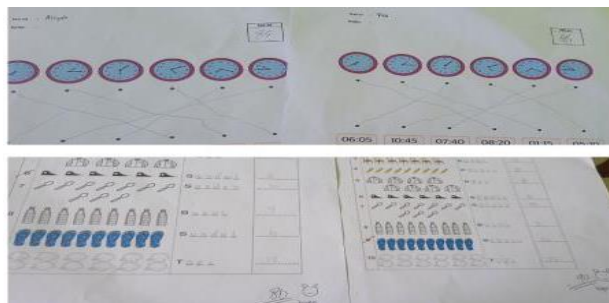
Peserta didik F sebagai subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Peserta didik tersebut setiap guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan berbantuan media realia yang ada ia duduk dengan tenang serta peserta didik tersebut aktif bertanya kepada guru dan rasa ingin taunya lebih tinggi serta mampu menjawab tanpa adanya jeda. Terbukti dari hasil observasi peneliti secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.



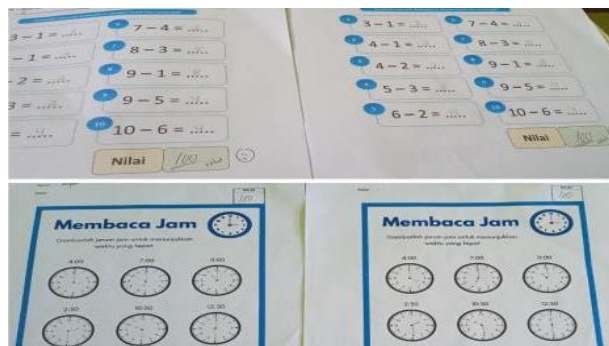
(a)

(b)

Gambar 1. (a). Sebelum menggunakan media realia. (b) sesudah menggunakan media realia



Gambar 2. Hasil tugas sebelum menggunakan media realia



Gambar 3. Hasil tugas sesudah menggunakan media realia

Hasil dokumentasi berupa gambar yang peneliti dapatkan dari guru sebelumnya dan observasi secara langsung ditempat penelitian. Pada Gambar 1 (a) guru masih belum menggunakan atau mengimplementasikan media realia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada gambar tersebut terlihat media yang digunakan adalah media audio visual berbasis video. Pada gambar tersebut terlihat peserta didik masih belum fokus dengan materi yang dijelaskan melalui media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru. (data ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan guru sebelumnya). Pada Gambar 1 (b) terlihat gambar, guru menunjukkan media realia pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Pada gambar ini terlihat antusias dan kegembiraan peserta didik ketika guru menjelaskan informasi dengan menggunakan benda nyata serta rasa ingin tahunya lebih tinggi. Gambar 1 (b) 1.2.1 terlihat beberapa contoh media realia yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar. Kemudian

gambar 1 (b)1.2.2 terlihat guru menjelaskan materi mengenal waktu kepada peserta didik dengan bantuan media realia. Pada gambar 1 (b) 1.2.3 guru menjelaskan tentang bagian tubuh manusia dan peserta didik memperhatikan dengan fokus penjelasan guru. Gambar 1 (b) 1.2.4 juga terlihat 2 peserta didik menuntaskan tugas yang dibagikan guru agar mengoptimalkan konsentrasi belajar mereka. (data tersebut diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan wawancara di SLB Mutiara Hati Sidoarjo). Pada Gambar 3. tersebut sudah ada gambar beberapa tugas yang dimana pada gambar tersebut guru belum menggunakan media realia serta masih menggunakan media audio, visual. Terlihat pada gambar tersebut nilai 2 peserta didik masih belum sempurna. Itu menandakan bahwa peserta didik masih belum berkonsentrasi sepenuhnya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada Gambar 4. merupakan gambar soal yang didalam pembelajarannya guru sudah mengimplementasikan media realia. Terlihat jelas bahwa pada gambar tersebut nilai 2 peserta didik sudah mendapatkan nilai yang sempurna. Itu menandakan bahwa peserta didik mampu berkonsentrasi secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat menjawab soal - soal pertanyaan serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tentang materi yang dipelajari.

Pembahasan

Pada data sebelum menggunakan media realia, guru masih menggunakan media audio, visual dan audio visual sehingga peserta didik kurang mengerti materi secara lebih mendalam, peserta didik menjadi mudah bosan dan pembelajaran menjadi lebih monoton, sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi saat pembelajaran, waktu mengimplementasikan media tersebut peserta didik masih belum mampu menjawab pertanyaan ataupun tugas yang dibagikan guru. Sedangkan ketika guru menggunakan media realia pembelajaran lebih aktif dan menarik fokus peserta didik karena peserta didik mengikuti dan melihat medianya secara langsung. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil dari penelitian kelas III peserta didik *down syndrome* SLB Mutiara Hati Sidoarjo pada konsentrasibelajar maka peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik sudah mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Maka hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik. Melalui media realia ini guru merasa kegiatan belajar mengajar menjadi lebih lebih kondusif dan tidak membosankan. Peserta didik lebih bersemangat untuk belajar terutama peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran. Dengan melihat beberapa fenomena yang ada peneliti dapat melihat kesesuaian teori tentang fungsi media.

Maka jika sudah melihat kegiatan belajar mengajar di SLB Mutiara Hati Sidoarjo, maka guru tersebut sudah menggunakan media sebagai sumber media yang telah dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memberikan peserta didik media realia untuk memaksimalkan perhatian peserta didik *down syndrome* pada saat belajar. Guru yang hanya sebagai fasilitator telah menggunakan media sebagai fasilitas belajar untuk membantu dalam menyampaikan materi yang akan dijelaskan serta media tersebut membantu peserta didik agar cepat saat memahami materi yang diajarkan

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung tentang efektifitas media relia terhadap konsentrasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa media realia yang diterapkandi SLB Mutiara Hati Sidoarjo sudah mampu membantu peserta didik agar berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru merasa terbantu melalui media realia tersebut. Melihat fenomena diatas dapat dikatakan bahwa

media pembelajaran dalam hal ini media realia dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran dan mengoptimalkan kefokusannya atau konsentrasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran, serta peserta didik dapat terbantu dalam menerima secara langsung dan mengikuti secara aktif pada saat guru mengajar dengan menggunakan media realia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrome Dan Autisme.
- Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMBONG 2. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 7(1), 1–5.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/14653>
- Apriyansyah, C. (2018). PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA REALIA. *Jurnal Audi*, 3(1), 13.
<https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2069>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810> Copyright
- Hasanah, L. (2018). PENGGUNAAN REAL OBJECT DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 13–20.
<https://staibanisaleh.ac.id/ojs/index.php/ElBanar/article/view/9>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Masnunah, M. (2018). MEDIA REALIA DAN MEDIA MAYA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 51–55.
<https://doi.org/10.17977/um035v26i22018p051>
- Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh *Down syndrome* terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 54.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.403>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nurrita. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARSISWA. *Misykat*, 03(1), 171–187.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rai, N., & Thapa, B. (2019). A study on purposive sampling method in research. *Kathmandu: Kathmandu School of Law*, 1–12. <http://stattrek.com/survey-research/sampling-methods.aspx?Tutorial=AP,%0Ahttp://www.academia.edu/28087388>
- S, isran rasyid karo-karo, & rohani. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM*, VII(1), 91–96.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Sihotang, E. V., Nainggolan, I. S., Herlina, E. S., Prodi, M., Dosen, P., & Tarutung, I. (2023). Motivasi Tenaga Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(2).
- Supriyono. (2018). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD. *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48.
- wahyuningtyas, rizki, & sulasmono, bambang suteng. (2020). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
- Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Penerapan Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2090–2096. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1160>